BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh aspek kehidupan.

Dalam kehidupan dewasa ini, pemerintah berusaha mengembangkan pembangunan disegala bidang. Perkembangan pembangunan ini diharapkan akan mendorong peningkatan sektor-sektor dunia usaha, sehingga akan menyerap tenaga kerja yang sampai saat ini masih merupakan masalah utama dalam pembangunan. Untuk mengembangkan sektor dunia usaha tadi, dibutuhkan modal usaha sebagai modal awal untuk menjalankan suatu usaha atau perusahaan, hal ini tentu berkaitan erat dengan masalah pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat ataupun badan usaha.

Pemberian kredit oleh bank menunjukan betapa pentingnya perananan bank dalam pembangunan, meskipun kenyataannya pada saat kondisi perekonomian Indonesia dilanda krisis ekonomi berkepanjangan banyak bank-bank yang dilikuidasi sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun drastis karena adanya kekhawatiran dari masyarakat atas kesehatan dunia perbankan saat itu.

Dalam memasuki era perdagangan era bebas dan industrialisasi saat ini perbankan merupakan suatu industri jasa yang amat dominan dan menompang hampir seluruh program-program pembangunan ekonomi, kelancaran transaksi antara permintaan dan penawaran, kelancaran modal investasi dan kelancaran dunia usaha lainnya juga banyak dipengaruhi oleh kinerja pelayanan bank. Industri perbankan adalah industri jasa yang bersifat padat karya, karenanya pertumbuhan dan perluasan industry perbankan di era perdagangan saat ini harus disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempersiapkan staf dan pimpinan yang memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menjamin kinerja yang memuaskan, karena perkembangan dunia usaha saat ini menurut kesigapan bank dalam memberikan pelayanan yang baik kepada nasabahnya, sehingga dalam hal ini juga bank turut berperan sebagai patner usaha mereka.

Didalam undang-undang Perbankan no. 10 th 1998 tentang perubahan undang-undang no. 7 th 1992 mengenai Perbankan disebutkan sebagai berikut :

> "*Bank* adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak"

Dalam hal ini, khususnya bank umum merupakan inti dari suatu system keuangan dimana bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan usaha pemerintah dan swasta maupun perorangan untuk menyimpan pelaksanaan dari suatu fungsi penyaluran dana kepada masyarakat, sehingga bank telah melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme serta pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Seperti halnya perusahaan, tujuan akhir bank adalah menjaga kelangsungan hidup bank, melalui usaha penarikan dana dari masyarakat dan pemberian kredit kepada masyarakat. Pengelolaan serta sistem pengendalian manajemen bank yang baik sangat mempengaruhi tingkat kinerja bank dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Pola manajerial dalam pelayanan pemberian kredit harus bisa membantu nasabah ataupun debitur untuk berperan dalam persaingan pasar yang membutuhkan kesigapan dan kecerdikan dalam melihat peluang pasar.

Walaupun dirasakan paling penting dan menguntungkan, namun tugas ini menuntut pengawasan dan manajemen yang ketat dari bank, seperti diantaranya kebijakan mengenai jenis dan besar pinjaman, jangka waktu pinjaman, jenis agunan dan skedul pelunasan serta kebijakan-kebijakan lain yang dianggap perlu untuk mengurangi resiko adanya pinjaman yang tidak diharapkan atau kredit macet.

Selain itu juga dalam setiap pemberian kredit, bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah/debitur untuk mengembalikan pinjaman beserta bunga tepat pada waktunya, karena dalam hal pemberian kredit terkandung beberapa unsur, diantaranya : 1) resiko, sebagai akibat adanya waktu antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi, 2) waktu, adalah masa yang memisahkan pemberian prestasi dengan kontra prestasi, 3) prestasi, adalah objek kredit yang diberikan. Pemberian kredit kepada masyarakat ini, baik perorangan maupun dalam bentuk badan usaha harus dianalisis dan dievaluasi terlebih

dahulu dengan penuh pertimbangan dan ketelitian, diantaranya dengan cara mengetahui gambaran keuangan calon debitur yang biasanya dituangkan dalam bentuk laporan keuangan ataupun slip gaji karyawan untuk yang perorangan. Aspek keuangan merupakan aspek terpenting, karena dengan melakukan analisis terhadap aspek keuangan ini, maka akan diketahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas calon debitur serta berapa lama kredit dapat dikembalikan, sehingga manajemen bank bisa meminimumkan tingkat resiko yang akan muncul. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis pemberian kredit adlaah dengan menggunakan analisis keuangan, analisis trend, analisis laporan keuangan dengan prosentase per kompenen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis break event point.

Dalam tugas akhir ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang akan memperlihatkan efisiensi dan efektivitas pada periode tertentu dengan memperbandingkan suatu komponen-komponen suatu perhitungan keuangan dimana baik buruknya posisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai suatu ruleof thumb atau kebiasaan sehingga akan diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan keefektifan derajat keuntungan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah penilaian bank terhadap permohonan kredit calon debitur, maka penulis hanya meninjau dari segi analisis rasio keuangan perusahaan calon debitur dengan mengajukan judul :

“ANALISIS RASIO KEUANGAN CALON DEBITUR DALAM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK TABUNGAN NEGARA (Studi kasus pada keuangan PT. Bintang)”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pemberian kredit perbankan untuk calon debitur yang ditinjau dari segi rasio keuangan calon debiturnya sehingga dapat diambil suatu keputusan dari pihak bank dengan kelayakan pemberian kredit tersebut, akad ini kurang diminati oleh calon debitur karena tingkat kesulitannya sangat tinggi pada pemberian kredit yang harus meninjau rasio keuangan terlebih dahulu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka penulis dapat menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana Bank melakukan analisis rasio keuangan perusahaan calon debitur
2. Bagaimana hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen bank dalam pemberian keputusan kredit

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permohonan pemberian kredit perbankan dengan menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan calon debitur di Bank Tabungan Negara.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang analisis rasio keuangan yang dilakukan pihak bank terhadap permohonan kredit calon debitur.
2. Untuk mengetahui hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan Bank dalam pemberian keputusan kredit kepada calon debitur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat secara langsung menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisa rasio keuangan untuk keputusan pemberian kredit perbankan.
2. Bagi penulis lain , masalah ini bisa dijadikan literature untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi bank yang meliputi tempat penelitian adalah sebagai informasi yang bisa dijadikan masukan berharga dalam memberikan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur, sehingga dapat meningkatkan pelayanannya.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Tabungan Negara yang beralokasikan di Bandung.

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei	■	■	■	■												
2	Usulan Penelitian					■	■	■	■								
3	Pengambilan Data									■	■	■	■				
4	Analisis Data												■	■	■	■	
5	Penyusunan Laporan													■	■	■	■